

Peningkatan Kemampuan Numerasi Peserta Didik SMPN 6 Nangapanda Melalui Kegiatan Klinik Numerasi

**Adzkiya S. Muhammad¹, Maria M. Kuleng², Mariana Neni³, Martha W. Makin⁴,
Skolastika Mi Pande⁵, Maria T. Tima⁶**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Flores, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Mariana Neni

E-mail: nenimariana68@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilandasi oleh program Kampus Mengajar Angkatan VII yang dilaksanakan pada 26 Februari hingga 22 Juni 2024. Kegiatan ini dirancang khusus oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam rangka peningkatan kemampuan literasi dan numerasi seluruh peserta didik yang ada di Indonesia. Kemampuan literasi dan numerasi peserta didik SMPN 6 Nangapanda masih berada pada rentangan kurang sehingga sangat memerlukan pembenahan. Program Klinik Numerasi Kampus Mengajar Angkatan VII merupakan langkah utama yang dilakukan dalam rangka pembenahan ini. Metode yang digunakan adalah metode bimbingan melalui klini numerasi. Hasil akhir yang diperoleh yakni terdapat peningkatan kemampuan numerasi peserta didik.

Kata kunci – klinik, numerasi, peserta didik, Literasi, Kampus Mengajar

Abstract

This community service activity is based on the Campus Mengajar Batch VII program which was held from February 26 to June 22, 2024. This activity was specifically designed by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in order to improve the literacy and numeracy skills of all students in Indonesia. The literacy and numeracy skills of students at SMPN 6 Nangapanda are still in the low range so that they really need improvement. The Campus Mengajar Batch VII Numeracy Clinic Program is the main step taken in order to improve this. The method used is the guidance method through the numeracy clinic. The final result obtained is an increase in students' numeracy skills.

Keywords - Clinic, numeracy, students, Literacy, Campus Mengajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) sebagaimana dilansir pula oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2022, secara umum terdapat 3 permasalahan penting pendidikan di Indonesia yang mendesak untuk segera diatasi. Salah satunya adalah besarnya persentase siswa berprestasi rendah (Faiz Firjatullah et al., 2023). Salah satu kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik saat ini adalah kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep operasi hitung, menganalisis diagram, tabel, dan grafik secara matematis serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi diyakini dapat membantu individu memiliki kepekaan terhadap penyajian data, pola, barisan bilangan serta melatih penalaran guna menyelesaikan masalah serta mengambil suatu keputusan. Dari manfaat tersebut dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan serta sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan karena dapat memberikan andil dalam pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan untuk individu ataupun masyarakat (Yunarti & Amanda, 2022).

Pembelajaran dan pemahaman matematika tidak hanya pada tingkat menengah dan perguruan tinggi saja, tetapi minimal sejak tingkat dasar. Bahkan pendidikan TK dan PAUD sudah mulai mengarahkan peserta didik untuk lebih dekat dengan matematika melalui proses pembelajaran di sekolah agar peserta didik dibekali kemampuan berpikir kritis, objektif, logis, dan cermat sejak dini (Prastika, 2021). Kesulitan dalam pembelajaran matematika sejak dini bahkan hingga tingkat perguruan tinggi sudah dianggap hal yang biasa karena matematika merupakan pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami. Berdasarkan anggapan tersebut matematika akan terus menjadi hal yang menakutkan sehingga peserta didik akan semakin kurang berminat dan mudah jenuh dalam belajar matematika (Anderha & Maskar, 2021).

Kecemasan matematika merupakan suatu perasaan tidak nyaman yang muncul akibat dari emosi yang tidak stabil yang ditandai dengan rasa khawatir, tegang, takut, gelisah, gangguan konsentrasi dan daya ingat, sampai timbulnya gangguan somatik ketika pembelajaran matematika atau hal lainnya yang berhubungan dengan perhitungan angka (Juliyanti & Pujiastuti, 2020). Ketika peserta didik mengalami kecemasan matematika, maka proses belajar matematikapun tidak akan maksimal sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Salah satu penekanan pada mata pelajaran matematika yaitu tentang literasi numerasi (Salvia et al., 2022).

Kemampuan numerasi, atau keterampilan matematika dasar, adalah komponen penting dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Kemampuan numerasi penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mengelola keuangan pribadi, memahami statistik dalam berita, mengikuti resep, dan banyak aktivitas lain yang melibatkan angka. Selain itu, kemampuan numerasi juga penting di tempat kerja, terutama dalam bidang-bidang seperti sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM).

SMPN 6 Nangapanda merupakan salah satu SMP yang terletak di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini terletak cukup jauh dari pusat perkotaan dengan akses jaringan yang masih sangat minim. Di sekolah ini juga menampung beberapa peserta didik yang berasal dari berbagai desa yang memiliki perbedaan sifat dan juga karakternya. Hal ini kemudian memberikan dampak yang sangat besar bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan kegiatan observasi berupa wawancara bersama kepala sekolah dan guru mata pelajaran serta hasil pre test yang telah dilaksanakan, kami menemukan berbagai macam permasalahan yang dialami oleh sekolah, salah satunya adalah rendahnya kemampuan numerasi peserta didik. Peserta didik SMPN 6 Nangapanda memiliki kemampuan numerasi yang masih rendah, dimana mereka banyak yang belum memahami mengenai hitungan dasar seperti perkalian dan pembagian. Peserta didik SMPN 6 Nangapanda masih cenderung lamban dalam pengoperasian perkalian maupun pembagian dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Klinik literasi dan numerasi merupakan suatu program yang diinisiasi mahasiswa guna memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa-siswa yang masih belum menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dasar. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pembelajaran dan terjadwal secara rutin. Mahasiswa melakukan identifikasi awal terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa saat pelaksanaan asistensi mengajar dan didukung dengan wawancara terhadap guru kelas guna mendaftar nama-nama siswa yang membutuhkan pendampingan secara intensif terkait kemampuan membaca, menulis, dan menghitung dasar. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa terutama berkaitan dengan penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan menghitung dasar (Izzah, 2023).

Berdasarkan situasi tersebut kami merancang sebuah program yang dapat membantu mengatasi rendahnya kemampuan numerasi peserta didik. Program klinik numerasi merupakan salah satu program yang dirancang dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya tingkat kemampuan numerasi peserta didik. Klinik numerasi adalah program atau inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi (kemampuan dalam memahami dan menggunakan konsep-konsep matematika) di kalangan peserta didik atau masyarakat. Program ini biasanya melibatkan berbagai kegiatan pembelajaran, bimbingan, dan pendampingan dalam memahami konsep-konsep matematika dasar hingga tingkatan tertentu.

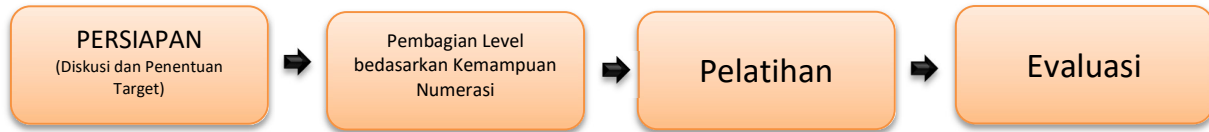
Manfaat dari program klinik numerasi adalah untuk peningkatan keterampilan numerasi dimana siswa mendapatkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan numerasi, yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja. Selain itu manfaat dari klinik numerasi adalah siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep matematika, bukan hanya menghafal rumus.

METODE

Proses pelaksanaan program pelatihan ini dimulai dengan melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan dilakukan dengan melakukan diskusi antar tim dan narasumber, dan menentukan target audiens dari program pelatihan. Penentuan target audiens melibatkan pihak sekolah SMPN 6 Nangapanda. Dari hasil diskusi dengan pihak sekolah, pihak sekolah merekomendasikan peserta didik kelas VII karena di kelas tersebut masih banyak yang kemampuan bernumerasinya masih rendah.

Metode pelaksanaan program pelatihan ini diisi dengan rangkaian pertemuan secara luring dengan metode ceramah dan juga diskusi. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dipilah berdasarkan tingkat kemampuan numerasinya, dari level rendah, menengah, hingga level tinggi. Pemilahan level ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan sesuai dengan kebutuhan numerasinya masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 15.30 – 17.00 WITA. Pada pertemuan pertama peserta didik akan dibimbing mengenai numerasi dasar berdasarkan level kemampuan yang sebelumnya sudah dibagikan. Kemudian untuk peserta didik yang sudah memahami materi yang diajarkan akan dinaikkan levelnya dan akan mempelajari materi yang baru sesuai dengan levelnya masing-masing. Peserta didik yang mengalami kenaikan level dapat membantu atau membimbing teman-teman yang level kemampuannya belum meningkat atau dengan kata lain menjadi tutor teman sebaya.

Pada proses kegiatan klinik numerasi yang terakhir peserta didik akan diminta untuk menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang sudah dipelajari untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terkait numerasi dasar yang telah pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dengan meminta peserta didik mengerjakan soal-soal tersebut, Tim dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.



Gambar 1.
Timeline Program Klinik Numerasi SMPN 6 Nangapanda

Pada tahap persiapan, tim bersama pihak sekolah melakukan diskusi bersama mengenai sasaran atau target dari program pelatihan ini, dan membuat rencana tindakan untuk mencapainya. Ini termasuk membuat jadwal, menetapkan anggaran, dan menentukan sumber daya yang diperlukan. Dari hasil diskusi pihak sekolah merekomendasikan peserta didik kelas VII untuk menjadi sasaran dari program pelatihan ini.

Kemudian pada tahap pembagian level, disini tim melakukan uji coba berupa pre test yang bertujuan menguji kemampuan awal peserta didik. berdasarkan hasil pre test peserta didik dibagi menjadi beberapa level sesuai kemampuannya masing-masing. Level ini terdiri dari level rendah, menengah, dan tinggi. Pembagian level ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan sesuai dengan kebutuhan numerasinya masing-masing.

Pada tahap pelatihan, peserta didik akan dilatih oleh tim berdasarkan level kemampuannya masing-masing. Pelatihan ini berupa pelatihan numerasi dasar seperti operasi perkalian dan pembagian. Selain itu pada tahap pelatihan ini tim akan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika mulai dari tingkatan soal yang mudah hingga yang sulit. Bukan hanya itu saja, pada tahap ini peserta didik diminta untuk menanam tanaman kemudian mengukur tanaman tersebut setelah 1 bulan. Kemudian peserta didik akan menganalisis hasil pengukurannya. Ini bertujuan membantu peserta didik dalam menganalisis dan berpikir kritis.

Kemudian yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini tim akan memberikan post test yang bertujuan menguji kemampuan peserta didik selama proses pelatihan. Post test ini akan menentukan apakah ada kemajuan pada peserta didik atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran program klinik numerasi merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat mampu mengatasi permasalahan numerasi di sekolah. Oleh karena itu, permasalahan numerasi yang dihadapi oleh peserta didik di SMPN 6 Nangapanda juga dapat sedikit teratasi dengan adanya program ini. Melalui peran, strategi, dan tindakan yang dilakukan oleh Tim, permasalahan yang dialami ini dapat teratasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh setelah melakukan berbagai solusi yang diberikan. Dari kegiatan klinik numerasi yang sudah kami laksanakan selama 4 bulan ini, merasakan dampak positifnya. Meskipun hasilnya belum tampak sepenuhnya, ada beberapa dampak positif yang mulai dirasakan. Hasil yang dapat dilihat misalnya adalah adanya tumbuh semangat positif dari peserta didik untuk sama-sama belajar numerasi, bersemangat untuk mengenal numerasi lebih jauh, dan yang terpenting adalah adanya keinginan dari mereka untuk terus mengerjakan soal-soal tentang numerasi. Meski tidak semua peserta didik bersikap demikian, hasil ini cukup menggambarkan bahwa ada hasil dari program dan aksi yang ada. Berikut gambar rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama program kamous mengajar.



Gambar 2.
Diskusi bersama Pihak Sekolah SMPN 6 Nangapanda

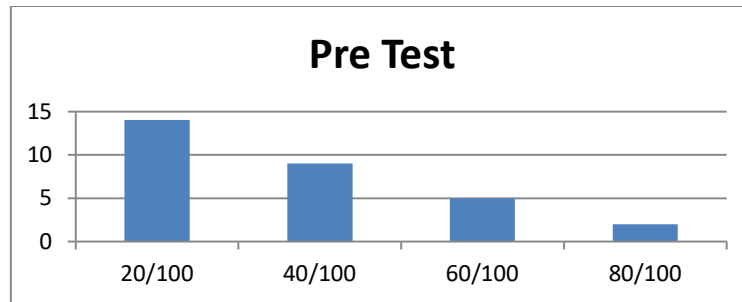


Gambar 3.
Kegiatan Klinik Numerasi bersama Peserta Didik

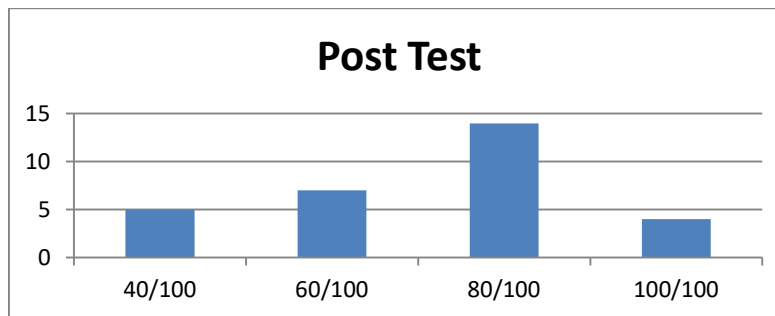


Gambar 4.
Bimbingan Materi

Adapun data hasil pre test dan postest kemampuan numerasi peserta didik dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 5.
Nilai Pre Test Peserta Didik SMPN 6 Nangapanda



Gambar 6.
Nilai Post Test Peserta Didik SMPN 6 Nangapanda

Berdasarkan data pada Bagan 1, peserta didik SMPN 6 Nangapanda masih banyak yang kemampuan numerasinya rendah. Sedangkan setelah melakukan program klinik numerasi, kemampuan numerasi peserta didik perlahan-lahan mulai meningkat. Semua stakeholders di SMPN 6 Nangapanda sangat mendukung dan berharap program seperti ini terus berlanjut, bukan hanya kelas VII tapi di kelas VIII maupun kelas IX untuk meningkatkan kemampuan bernumerasi.

KESIMPULAN

Kegiatan Klinik Numerasi bagi peserta didik SMPN 6 Nangapanda Kabupaten Ende, NTT telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para peserta didik tentang numerasi. Utamanya dilihat dari adanya tumbuh semangat positif dari peserta didik untuk sama-sama belajar numerasi, bersemangat untuk mengenal numerasi lebih jauh, dan yang terpenting adalah adanya keinginan dari mereka untuk terus mengerjakan soal-soal tentang numerasi.

Rekomendasi untuk kegiatan pelatihan serupa di SMPN 6 Nangapanda adalah perlunya keberlanjutan pelatihan numerasi bagi peserta didik secara bertahap untuk semua stakeholders di SMPN 6 Nangapanda. Selain itu, diperlukan kebijakan sekolah untuk menyusun numerasi sebagai bagian penting dalam proses belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak – pihak yang telah mendanai untuk penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>

- Faiz Firjatullah, A., Utani, F., Zarina Yani, L., Putri, R., & Suyantri, E. (2023). Gerakan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar di SDN 32 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i4.6736>
- Izzah, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(2), 100–112. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/index>
- Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2591>
- Prastika, Y. D. (2021). Hubungan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.772>
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(2019), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Yunarti, T., & Amanda, A. (2022). Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 44–48.